Workshop Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif dalam Bimbingan dan Konseling Di SD

**A. Hari Witono1, Mansur Hakim2, I Ketut Widiada3, Heri Hadi Saputra4, Tami Amalia Wijaya5, Heri Setiawan6**

1, 2, 3, 4, 5, 6Universitas Mataram

4heri\_fkip@unram.ac.id

|  |  |
| --- | --- |
|  | ***ABSTRACT*** *The implementation of guidance and counseling in elementary schools is the task of the class teacher. This is related to the rare availability of BK teachers or special counselors on duty in elementary schools. In fact, based on the results of observations during the implementation of the research in June-July 2022 at SD Negeri 1 Kekeri, teachers have not implemented BK services optimally. Therefore, the PGSD FKIP Universitas Mataram service team carried out community service with the title "Workshop on the Urgency of Utilizing Innovative Learning Media in Guidance and Counseling in Elementary Schools". To achieve the objectives of counseling and training as implied in the title of this community service, several methods are used, namely lectures, questions and answers or discussions and mentoring. After Community Service. After community service is completed, it is required to meet the targets, namely: (1) mandatory output in the form of one scientific paper in the form of an article in the interactive journal JIP FKIP UNRAM; and (2) additional output in the form of a statement letter on the use of IPTEK by Partners. This workshop was held on Saturday, June 22, 2024 with an interactive and practical approach. Participants were not only given theoretical materials, but also involved in discussions, simulations, and direct practice using learning media. During the workshop, some of the main materials discussed included: basic concepts of guidance and counseling at the elementary school level, the importance of utilizing innovative learning media, types of media that can be used in guidance and counseling, and ways to utilize these media effectively. The results of the pretest and posttest showed that the implementation of the workshop had a positive impact. Participants experienced an increase in understanding of all the materials presented. In addition, during the implementation of the preparation of innovative media and simulations, all participants were actively involved in creating media and practicing them.****Keyword****: innovative media, guidance, counseling, elementary school.*  |
|  | **ABSTRAK**Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar merupakan tugas guru kelas. Hal ini sehubungan dengan jarang tersedianya guru BK atau konselor khusus yang bertugas di SD. Faktanya, berdasar hasil observasi pada saat pelaksanaan penelitian di bulan Juni-Juli 2022 di SD Negeri 1 Kekeri, guru belum melaksanakan layanan BK secara maksimal. Oleh karena itu, tim pengabdian PGSD FKIP Universitas Mataram melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Workshop Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif dalam Bimbingan dan Konseling di SD”. Untuk mencapai tujuan penyuluhan dan pelatihan seperti yang tersirat dalam judul pengabdian masyarakat ini digunakan beberapa metode, yaitu ceramah, tanya jawab atau diskusi dan pendampingan.Setelah Pengabdian Masyarakat. Setelah pengabdian pada masyarakat selesai diharuskan memenuhi target, yaitu: (1) luaran wajib berupa satu tulisan karya ilmiah berupa artikel dalam jurnal interaktif JIP FKIP UNRAM; dan (2) luaran tambahan berupa surat pernyataan pemanfaatan IPTEK oleh Mitra. Workshop ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juni 2024 dengan pendekatan interaktif dan praktis. Peserta tidak hanya diberikan materi teoretis, tetapi juga terlibat dalam diskusi, simulasi, dan praktik langsung menggunakan media pembelajaran. Selama workshop, beberapa materi utama yang dibahas antara lain: konsep dasar bimbingan dan konseling di tingkat SD, pentingnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif, jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling, serta cara-cara memanfaatkan media tersebut secara efektif. Hasil pretes dan postes menunjukkan bahwa pelaksanaan workshop memberikan dampak positif. Peserta mengalami peningkatan pemahaman pada semua materi yang disampaikan. Selain itu, selama pelaksanaan penyusunan media inovatif dan simulasi, semua peserta terlibat secara aktif untuk membuat media dan mempraktikkannya.**Kata kunci: m**edia inovatif, bimbingan, konseling, sekolah dasar.  |

# PENDAHULUAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar merupakan tugas guru kelas. Hal ini sehubungan dengan jarang tersedianya guru BK atau konselor khusus yang bertugas di SD (Witono et al., 2021). Bimbingan dan konseling adalah suatu layanan bantuan yang dilakukan seorang konselor (guru) kepada klien atau peserta didik. Tujuan pemberian layanan BK diperuntukkan agar siswa sekolah dasar memperoleh layanan serta bimbingan yang sesuai kebutuhan serta berbagai kesulitaan yng mungkin dialami, sehingga tumbuh kembang mereka terfasilitasi secara optimal. Tujuan akhirnya tentu siswa dapat berkembang dan tumbuh sesuai tuntutan tugas perkembangan dan pertumbuhan masing- masing siswa (Evi, 2020; Batubara & Ariani, 2018).

Berbagai jenis layanan BK dilaksanakan di sekolah dasar oleh guru kelas. Kemendikbud (2016) menjelaskan setidaknya terdapat empat bentuk layanan yaitu : (1) layanan dasar; (2) layanan responsif; (3) Layanan Peminatan dan Perencanaan individual; dan (4) layanan dukungang berupa adminidtrasi dan sarana prasarana. Setiap bimbingan dapat dilaksanakkan melalui dua strategi bimbingan yaitu bimbingan langsung serta bimbingan melalui media inovatif (Witono et al., 2023).

Faktanya, berdasar hasil observasi pada saat pelaksanaan penelitian di bulan Juni-Juli 2022 di SD Negeri 1 Kekeri, guru belum melaksanakan layanan BK secara maksimal. Guru masih mengalami kesulitan dan belum menguasai konsep bimbingan konseling di SD. Gambaran tentang pelaksanan dan jenis layanan sendiri masih belum dipahami secara utuh oleh guru. Guru juga belum banyak melaksanakan bimbingan langsung maupun bimbingan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk melaksanakan layanan BK.

Fokus permasalahan yang disorot dalam workshop ini yaitu pelayanan BK melalui pemanfaatan media Inovatif. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan oleh Guru/pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran ialah segala alat yang dimanfaatkan oleh guru guna menyalurkan atau mengirim pesan berupa materi ajar kepada siswa (Sudjana & Rivai, 2014; Mujiburahman et al., 2021). Media dapat berupa audio, visual, audio visual, atau bahkan multi media yang berisi pesan yang menunjang materi utama. Dapat dikatakan media merupakan sarana yang digunakan oleh guru agar siswa dapat memahami materi secara lebih baik dan optimal. Dalam konteks layanan BK di SD, media yyang dimaksud berfungsi sebagai alat bantu guna siswa dapat terlayani dengan baik sehingga pesan atau isi bimbingan yang diberikan oleh konselor dapat tersampai dengan baik). Adapun berbagai media inovatif BK yang dapat dimanfaatkan seperti papan informasi, Papan bimbingan, Kotak masalah, Leaflet, Buku cerita & pustaka lainnya (Kemdikbud, 2016). Sementara contoh media inovatif yang dapat dimanfaatkan oleh guru seperti papan pintar profesi (Witono et al., 2023), media gurita kata (Setiawan et al., 2022), dan Modul pemahaman diri (Witono et al., 2022).

Menelaah berbagai fungsi dan manfaat media pembelajaran sebagai media layanan BK di atas, maka penting bagi guu untuk dilatih dan diberi pengetahuan terkait urgensi pemanfatan media dalam pelaksanaan layanan BK di SD. Oleh karena itu, tim pengabdian PGSD FKIP Universitas Mataram melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Workshop Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif dalam Bimbingan dan Konseling di SD”..

# METODE

Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2024 dengan teknik pertemuan tatap muka. Tempat pelaksanaan SDN 1 Kekeri guna memberikan kesempatan kepada khalayak guru SD yang lebih luas guna mengikuti workshop. Untuk kegiatan mandiri, tim akan melakukan meeting rutin kepada peserta guna melakukan monitoring dan evaluasi tentang pelaksanaan praktik materi pasca kegiatan pengabdian. Untuk mencapai tujuan penyuluhan dan pelatihan seperti yang tersirat dalam judul pengabdian masyarakat ini digunakan beberapa metode, yaitu ceramah, tanya jawab atau diskusi dan pendampingan.

* 1. Metode ceramah digunakan saat menyajikan materi (penyuluhan) kepada guru-guru SD objek kegiatan pengabdian.
	2. Metode tanyajawab, dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini, bertanya tentang materi-materi yang mungkin belum dipahami dalam metode poin a, serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan pemanfaatan modul pemahaman diri berbasis karakter.
	3. Metode pendampingan online, digunakan Tim pengabdian sejak dari persiapan, pelaksanaan dan akhir pelaksanaan pengabdian, berupa evaluasi proses dan produk pengabdian.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop yang bertema Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif dalam Bimbingan dan Konseling di SD dilaksanakan untuk memberi pemahaman dan keterampilan kepada guru dan konselor di sekolah dasar mengenai pentingnya inovasi dalam pendekatan bimbingan dan konseling melalui pemanfaatan media yang tepat (Witono et al., 2023). Dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan siswa yang semakin beragam, workshop ini bertujuan membantu pendidik dan konselor untuk lebih kreatif dalam mendesain sesi bimbingan yang efektif, menarik, dan menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa (Wibowo & Tadjri,2013).

Perkembangan teknologi yang pesat membawa dampak besar pada dunia pendidikan, termasuk dalam proses bimbingan dan konseling. Media yang inovatif berperan penting dalam mendukung proses tersebut agar lebih efisien dan menyenangkan. Workshop ini bertujuan untuk memperkenalkan berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling, baik berbasis teknologi maupun non-teknologi, serta memberikan keterampilan kepada peserta untuk memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dasar.

Peserta dalam workshop ini adalah para guru yang terlibat langsung dalam proses bimbingan dan konseling di SDN 1 Kekeri, Lombok Barat. Mereka diharapkan memiliki pemahaman dan kemampuan untuk memilih serta memanfaatkan berbagai jenis media dalam bimbingan dan konseling, yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah mereka. Para peserta juga diharapkan dapat memperkenalkan media tersebut kepada rekan-rekan mereka di sekolah agar bimbingan dan konseling menjadi lebih efektif dan menarik.



**Gambar 1. Pembukaan Kegiatan oleh Kepalas SDN 1 Kekeri dan Ketua Tim Pengabdian**

Workshop ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juni 2024 dengan pendekatan interaktif dan praktis. Peserta tidak hanya diberikan materi teoretis, tetapi juga terlibat dalam diskusi, simulasi, dan praktik langsung menggunakan media pembelajaran. Narasumber memberikan penjelasan mengenai teori dan konsep dasar bimbingan dan konseling, kemudian dilanjutkan dengan berbagai kegiatan praktik yang melibatkan peserta secara aktif untuk mencoba mengaplikasikan media yang telah dipelajari.

Selama workshop, beberapa materi utama yang dibahas antara lain: konsep dasar bimbingan dan konseling di tingkat SD, pentingnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif, jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling, serta cara-cara memanfaatkan media tersebut secara efektif. Peserta juga mempelajari berbagai contoh aplikasi media pembelajaran digital seperti video, aplikasi mobile, dan game edukatif, serta media non- digital seperti kartu, papan cerita, dan alat peraga lainnya.

Dalam sesi ini, para peserta dilatih untuk memahami bagaimana memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan bimbingan, karakteristik siswa, dan masalah yang dihadapi. Narasumber mengajarkan teknik-teknik menggunakan media secara kreatif, seperti pembuatan video pembelajaran yang menarik, penggunaan aplikasi interaktif untuk mengatasi masalah sosial dan emosional siswa, serta teknik bimbingan menggunakan media visual yang dapat membantu siswa dalam mengenal diri mereka lebih baik (Mujiburahman et al., 2021; ).

Bagian penting dari workshop ini adalah memperkenalkan teknologi digital sebagai alat untuk mendukung bimbingan dan konseling. Para peserta diajarkan untuk menggunakan aplikasi yang dapat membantu proses identifikasi masalah siswa, merancang intervensi, dan memonitor perkembangan siswa secara lebih efisien (Widyasari & Mukayati, 2021). Teknologi juga membantu memperluas jangkauan bimbingan dengan memungkinkan konselor untuk melakukan sesi bimbingan jarak jauh atau memberikan informasi secara online melalui platform edukasi (Daniswari & Kurniawan, 2020). Adapun media yang dimaksudkan seperti zoom meeting, whatsapp group, dan berbagai aplikasi pendukung lain yang menjebatani pelaksanaan BK di sekolah dasar.



**Gambar 2. Penyampaian Materi Workshop**

Di sisi lain, workshop ini juga menekankan pentingnya kreativitas dalam memanfaatkan media. Para peserta diberikan kesempatan untuk merancang media pembelajaran mereka sendiri dengan bahan-bahan sederhana dan alat peraga yang mudah ditemukan (Suwidagdho et al., 2021). Penggunaan media kreatif ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi, lebih terlibat dalam proses bimbingan, dan merasakan pengalaman yang menyenangkan selama kegiatan bimbingan dan konseling (Putro & Japar, 2021).



**Gambar 3. Contoh media kreatif BK “Papan Pintar Profesi” yang Disusun Bersama peserta**

Peserta diajak untuk melakukan simulasi dan praktik langsung dalam menggunakan berbagai media pembelajaran yang telah diperkenalkan. Misalnya, mereka diminta untuk membuat modul bimbingan menggunakan aplikasi pembelajaran digital atau merancang permainan edukatif yang dapat membantu siswa mengatasi masalah tertentu (Firdani & Hariastuti, 2019). Selama praktik ini, peserta saling berdiskusi dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media tersebut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  |  |

**Gambar 4. Contoh media kreatif BK “Gurita Profesi” yang Disusun Bersama peserta**

Guna melihat keterlaksanaan workshop, dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan media pembelajaran inovatif. Evaluasi dilakukan dengan teknik pretes dan postes. Para peserta juga diberi kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dan mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam menggunakan media tersebut di sekolah mereka. Umpan balik dari peserta lain dan narasumber sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas penggunaan media dalam bimbingan dan konseling.



**Gambar 5. Hasil Pretes Pemahaman Peserta terhadap Materi**

Berdasar tabel 3 diketahui bahwa sebelum pelaksanaan workshop, banyak peserta yang masih mengalami kesulitan pemahaman terhadap isi materi. Pada materi 1 tentang konsep dasar bimbingan dan konseling di tingkat SD, baru 4 peserta yang mencapai pemahaman. Pada materi kedua tetang pentingnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif, sebanyak 5 dari 12 peserta yang memahami dengan baik. Materi ketiga yaitu jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling, baru 3 peserta yang paham. Terakhir pada materi cara-cara memanfaatkan media inovatif secara efektif hanya 4 orang yang memahami.



**Gambar 6. Hasil Postes Pemahaman Peserta terhadap Materi**

Setelah pelatihan, terdapat kenaikan pemahaman yang dialami oleh peserta. Pada materi 1 tengtang konsep dasar bimbingan dan konseling di tingkat SD, naik menjadi 9 orang yang paham. Materi kedua tentang pentingnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif, 10 orang juga telah memahamimateri dengan baik. Materi ketiga tetang jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling, naik menjadi 8 dari 12 orang peserta yang paham dengan baik. Serta pada materi keempat tentang cara-cara memanfaatkan media inovatif BK secara efektif naik menjadi 11 orang yang memahami materi.

Pada akhir workshop, dilakukan kesimpulan dari seluruh materi yang telah dipelajari. Narasumber memberikan harapan agar para peserta dapat mengimplementasikan pemanfaatan media pembelajaran inovatif dalam praktik bimbingan dan konseling di sekolah dasar mereka. Diharapkan, para peserta dapat terus berinovasi dan berbagi pengetahuan dengan rekan-rekan mereka untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dasar..

# KESIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar merupakan tugas guru kelas. Hal ini sehubungan dengan jarang tersedianya guru BK atau konselor khusus yang bertugas di SD. Bimbingan dan konseling adalah suatu layanan bantuan yang dilakukan seorang konselor (guru) kepada klien atau peserta didik. Faktanya, berdasar hasil observasi pada saat pelaksanaan penelitian di bulan Juni-Juli 2022 di SD Negeri 1 Kekeri, guru belum melaksanakan layanan BK secara maksimal. Guru masih mengalami kesulitan dan belum menguasai konsep bimbingan konseling di SD. Berdasarkan uraian dalam analisis dan kondisi sebagaimana yang diuraikan dalam pendahuluan tersebut di atas, maka diajukan alternative solusi untuk pemecahan masalahnya. Solusi dimaksud ialah ditawarkan pengabdian masyarakat berupa Workshop Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif dalam Bimbingan dan Konseling di SD.

Workshop ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juni 2024 dengan pendekatan interaktif dan praktis. Peserta tidak hanya diberikan materi teoretis, tetapi juga terlibat dalam diskusi, simulasi, dan praktik langsung menggunakan media pembelajaran. Selama workshop, beberapa materi utama yang dibahas antara lain: konsep dasar bimbingan dan konseling di tingkat SD, pentingnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif, jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling, serta cara-cara memanfaatkan media tersebut secara efektif. Hasil pretes dan postes menunjukkan bahwa pelaksanaan workshop memberikan dampak positif. Peserta mengalami peningkatan pemahaman pada semua materi yang disampaikan. Selain itu, selama pelaksanaan penyusunan media inovatif dan simulasi, semua peserta terlibat secara aktif untuk membuat media dan mempraktikkannya.

# DAFTAR RUJUKAN

Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(4), 447- 452.

Daniswari, H. P., & Kurniawan, D. E. (2020). Pengembangan Media Bk Interaktif Berbasis Macromedia Flash Untuk Menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa SD. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 7(1), 124-131.

Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 2(1), 72-75.

Firdani, R. K., & HARIASTUTI, R. T. (2019). Pengembangan Media Poster Interaktif Bimbingan Dan Konseling Karier Berbasis Website Untuk Informasi Studi Lanjut Di Kelas IX Smp Negeri 3 Kota Mojokerto. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling, 9(3).

Kemendikbud. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar (SD). Jakarta: DIRJEN GTK KEMDIKBUD.

Mujiburahman, M., Jaswandi, L., Muzakir, M., & Mustakim, M. (2021). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN MENGAJAR CALON GURU BK DI SEKOLAH DASAR. Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(1).

Mujiburahman, M., Jaswandi, L., Muzakir, M., & Mustakim, M. (2021). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN MENGAJAR CALON GURU BK DI SEKOLAH DASAR. Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(1).

Putro, H. E., & Japar, M. (2021). Penerapan Layanan Informasi Karir Berbasis Media Interaktif Inovativ (Mii) Terhadap Keputusan Perencanaan Karir Siswa. JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), 6(2), 58-65.

Setiawan, H., Saputra, H. H., Hakim, M., Ermiana, I., & Umar, U. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Gurita Kata Berbasis Karakter Pada Materi Menulis Puisi Kelas IV Sekolah Dasar. Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 7(1), 79-92.

Sudjana, R., & Rivai, A. (2014). Manfaat Media Pengajaran. Bandung: PT. Tarsito Bandung. Suwidagdho, D., Kurniawan, L., & Ningsih, R. (2021). Peningkatan keterampilan guru BK

dalam mengembangkan media bimbingan dan konseling berbasis aplikasi online canva. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(4), 1653-1662.

Wibowo, D. M. L. M. E., & Tadjri, I. (2013). Pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Jurnal Bimbingan Konseling, 2(1).

Widyasari, T., & Mukayati, L. (2021). Pemanfaatan media bimbingan dan konseling berbasis teknologi di sekolah. Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 3(2), 119-130.

Witono, A. H., Saputra, H. H., Angga, P. D., Setiawan, H., & Marijo, M. O. D. (2022). Pelatihan Penggunaan Modul Pemahaman Diri Siswa Berbasis Karakter Bagi Guru-Guru SD Gugus III Kec. Gunungsari. COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(3), 267-273.

Witono, A. H., Widiada, I. K., Hakim, M., Jaelani, A. K., & Setiawan, H. (2021). Peningkatan Keterampilan Dasar Konseling dengan Bimbingan Kelompok bagi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(1), 7-13.

Witono, A. H., Widiada, I. K., Hakim, M., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2023). PAPAN PINTAR PROFESI: MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI SARANA PENGENALAN KONSEP KARIR PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal, 4(2), 88-95.